

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Peneliti akan menjelaskan tentang definisi operasional dan pengukuran variabel yang nantinya akan mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini dengan cepat dan tepat. Variabel terikat (dependen) yang digunakan pada penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan variabel bebas (independen) yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia.

3.1.1 Definisi Operasional

3.1.1.1 Variabel Dependen (Y)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan angka indeks harga saham yang telah dirancang dan dihitung sampai menghasilkan sebuah tren, dimana angka indeks adalah angka yang telah diolah sehingga dapat digunakan untuk melakukan perbandingan antara perubahan harga saham dalam periode waktu ke waktu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IHSG pada periode tahun 2012 s.d 2019.

3.1.1.2 Variabel Independen (X)

1) Inflasi (X1)

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan dari harga-harga yang ada dalam suatu perekonomian pada negara. Mengalami kenaikan harga yang periodiknya terus menerus menjadi salah satu pemahaman dari sebuah inflasi. Pembagian inflasi juga dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : inflasi rendah, inflasi sedang, dan inflasi tinggi. Kemudian dari setiap inflasi tersebut dapat berdampak bagi perekonomian negara. Semakin besar inflasinya,

maka perekonomian negara juga lebih serius terdampak dari inflasi tersebut. Untuk data inflasi ini, menggunakan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) dimulai dari tahun periode 2012 s.d 2019.

2) Suku Bunga (X2)

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Suku bunga secara umum berbentuk presentase dan juga memiliki sifat berjagka, artinya dapat menjadi jangka panjang ataupun pendek dalam periodenya. Untuk data yang digunakan adalah dari BPS (Badan Pusat Statistik) untuk periode tahun 2012 s.d 2019.

3) Harga Emas (X3)

Emas merupakan salah satu komoditi yang digunakan sebagai investasi karena harganya yang terus meningkat dengan inflasi yang juga lajunya meningkat, sehingga investor bisa membeli untuk melindungi asetnya. Kemudian harga emas adalah nilai dari emas tersebut, yang besaran rata-ratanya tetap di seluruh dunia. Namun dapat berbeda-beda karena adanya nilai kurs dari setiap negara yang ada di dunia. Dengan begitu tidak juga memberikan dampak pergeseran harga yang sangat jauh antara satu negara dengan negara lainnya. Untuk data harga emas, dalam penelitian kali ini diambil untuk periode tahun 2012 s.d 2019.

4) Harga Minyak Dunia (X4)

Minyak mentah atau *crude oil* merupakan salah satu energi utama yang sangat dibutuhkan. Dimana yang dibutuhkan dan digunakan adalah hasil dari pengolahan minyak mentah itu sendiri. Dapat berupa energi untuk melakukan kegiatan produksi.

Jenis minyak mentah yang diperdagangkan di dunia seperti *West Texas Intermediate (WTI)*, *Brent Blend*, *OPEC Basket Price* dan *Russian Export Blend*. Harga minyak dunia diukur dengan harga spot pasar minyak dunia, dan yang menjadi standar harga minyak dunia adalah *West Texas Intermediate (WTI)*. Kualitas yang dimiliki oleh *WTI* ini memang menjadi kualitas yang tinggi di dunia, sehingga dijadikan standar harga minyak di dunia. Untuk data harga minyak dunia dalam penelitian ini, diambil dari website terpercaya yang menghadirkan harga minyak dunia dari *West Texas Intermediate (WTI)* yang kemudian diambil untuk periode 2012 s.d 2019.

3.1.2 Pengukuran Variabel

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Rumus Perhitungan	Skala Pengukuran
Indeks Harga Saham Gabungan IHSG (Y)	Harga Saham	Indeks = (Nilai pasar / Nilai dasar) x 100	Nominal
Inflasi (X1)	Indeks Harga Konsumen (IHK)	(IHK tahun sekarang – IHK tahun sebelumnya) dibagi IHK tahun sekarang dan dikalikan 100 (dalam persentase)	Rasio
Suku Bunga (X2)	Investas dan Tabungan	Hasil keluaran dari Bank Indonesia (dalam bentuk presentase)	Rasio
Harga Emas (X3)	Harga Emas Rata-rata	Besaran harga emas di dunia (dalam rupiah)	Nominal
Harga Minyak Dunia (X4)	Harga Minyak Rata-rata	Besaran harga minyak di dunia (dalam rupiah)	Nominal

Sumber : Data diolah 2021

Tegar Citra Asmara, 2021

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah bagian dari subjek penelitian yang dilakukan untuk membantu peneliti menemukan hasil yang baik. Populasi juga dapat diartikan sebagai objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan data sekunder dari tingkat inflasi, suku bunga, harga emas, harga minyak dunia, dan juga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dengan karakteristik yang cukup mendekati dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 96 sampel yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu IHSG dan empat variabel bebas yaitu tingkat inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia. Sampel diambil dari bulan januari hingga desember pada setiap tahunnya dalam periode tahun 2012 s.d 2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga pengolahan data, yaitu Badan Pusat Statistik dan literatur serta sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder pada tahun 2012 s.d 2019. Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan diolah serta dianalisis dengan metode analisis linear berganda.

3.3.2 Sumber Data

Terdapat beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini, diantaranya adalah data IHSG yang diperoleh dari situs resmi dari Indeks Harga Saham Indonesia, data tingkat inflasi dan suku bunga yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, serta data harga emas dan harga

minyak dunia yang diperoleh dari situs terpercaya yang dikeluarkan oleh lembaga perhitungan data.

3.3.3 Pengumpulan Data

Untuk mendukung kebutuhan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara pengumpulan data, sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan teknik ini dilakukan dengan membuat salinan terhadap data IHSG, tingkat inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia kedalam program file yang dapat memudahkan untuk diolah dalam program *software* E-Views 9.

b. Studi Pustaka

Peneliti mengumpulkan data-data dan informasi yang selanjutnya dijadikan referensi untuk meneliti, membaca, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang berbentuk jurnal, buku, *website*, serta sumber lainnya yang memiliki inti pembahasan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menguji data dan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan model *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode ini dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dengan asumsi – asumsi tertentu.

3.4.1 Model Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan model *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang bisa diukur, diuji, dan ditransformasikan dalam bentuk persamaan, tabel, dan sebagainya). Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent maka penelitian ini menggunakan model Regresi Linear Berganda (Multiple Regression) dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh dari variabel independen atau bebas (X1,X2, X3, dan X4) terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Dengan menggunakan perangkat lunak Eviews9. Model Analisis Linear Berganda memiliki persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Indeks Harga Saham (IHSG)

α : Konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien Regresi Variabel

X1 : Inflasi

X2 : Suku Bunga

X3 : Harga Emas

X4 : Harga Minyak Dunia

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil dari analisis sebelumnya, saat analisis regresi linear berganda apakah sudah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang diantaranya adalah : uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan juga uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dengan variabel bebasnya apakah mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Hasil model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dengan syarat yang sudah ditetapkan sebagaimana jika nilai dari hasil regres tersebut lebih besar dari nilai Alpha (0.05) maka dikatakan datanya memiliki distribusi normal, begitupun sebaliknya.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pada periode tahun sekarang dengan periode tahun sebelumnya dan ketika ditemukan adanya korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Salah satu uji yang dapat dilakukan adalah menggunakan uji dari Durbin Watson.

3.4.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan secara linear yang ada diantara variabel – variabel bebas pada hasil regresi tersebut. Untuk mengetahui nilai multikolonieritas dapat dilihat dari Tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan batasan Tolerance value adalah 0.1 dan batas dari VIF adalah 5.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat ketidaksesuaian variance dari residual satu dan lainnya. Untuk melihat bahwa hasil regresi dari data tersebut mengalami heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji regresi menggunakan uji dari Breusch Pagan Godfrey. Jika variabel – variabel bebas memiliki signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

3.4.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel terikat memiliki hubungan secara linear atau tidak secara signifikan kepada setiap variabel bebas. Hasil dalam uji linearitas untuk signifikan berada pada angka diatas dari 0,05, jika nilai signifikansi diatas dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Jika nilai signifikansinya dibawah dari 0,05 maka tidak terdapatnya hubungan yang linear antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Oleh sebab itu dalam pengujian ini analisis regresi berganda akan dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

3.4.3.1 Uji T

Pada pengujian kali ini, uji T atau bisa disebut dengan uji T parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat secara individual. Pengujian ini dilihat dari perbandingan nilai dari t-hitung dengan t-tabel, apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat dilihat bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya dan sebaliknya.

3.4.3.2 Uji F

Pada pengujian kali ini, uji F atau bisa disebut dengan uji F simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara bersamaan. Pengujian menggunakan nilai kepercayaan alpha sebesar 5%. Diketahui apabila probabilitas signifikan F lebih kecil dari

nilai alpha, maka variabel bebas tersebut secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya.

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R-squared

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Sehingga masing – masing variabel bebas dapat diketahui apakah memiliki kedekatan hubungan kepada variabel terikatnya. Menggunakan uji Koefisien Determinasi (R^2), terdapat nilai R^2 yang berada pada nilai 0 sampai dengan 1. Dengan ketentuan semakin besar nilai R^2 yang ada, akan semakin baik juga modelnya. Oleh karena itu nilai R^2 yang kecil tandanya kemampuan dari variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya sangat kecil. Sebaliknya, jika nilainya mendekati angka 1, maka kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya lebih besar.

Kehadiran *Adjusted R Square* disini adalah untuk mengoreksi apabila adanya penambahan data atau variabel dari model yang digunakan. Bertambahnya variabel akan mempengaruhi hasil dari pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. *Adjusted R Square* dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel terikatnya. Nilai dari *Adjusted R Square* sama dengan R^2 , yaitu antara 0 sampai dengan 1, semakin besar nilainya maka kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya besar juga.